

(Skripsi)

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PROJECT BASED LEARNING KELAS IV
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Oleh

RIKA MUSLIKHAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING ACTIVITIES WITH STUDENTS 'LEARNING OUTCOMES THROUGH PROJECT BASED LEARNING CLASS IV SD NEGERI 5 METRO PUSAT

By

RIKA MUSLIKHAH

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 5 Metro Pusat. The purpose of this study was to determine the significant relationship between emotional intelligence and learning outcomes, to determine the relationship of learning activities with learning outcomes, to determine the relationship of emotional intelligence and learning activities together with the learning outcomes of students. This type of research is ex-postfacto correlation, with a population of 72 people, the sample used is saturated sampling. Data collection techniques carried out are observation, formative tests, questionnaires, documentation. Hypothesis testing uses product moment and multiple correlation formulas. The results showed that there was a significant and positive relationship between emotional intelligence and learning outcomes of students with a correlation coefficient of 0.45 at a low level. There is a significant and positive relationship between learning activities with the learning outcomes of students with a correlation coefficient of 0.10 at a low level. There is

a significant and positive relationship between emotional intelligence and learning activities together with the learning outcomes of students in grade IV of SD Negeri 5 Metro Pusat shown by the correlation coefficient of 0.47 is at a moderate level.

Keywords: learning activities, learning outcomes, emotional intelligence,

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* KELAS IV SD NEGERI 5 METRO PUSAT

Oleh

RIKA MUSLIKHAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar, untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi, dengan populasi 72 orang, sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes formatif, angket, dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,45 berada pada taraf rendah. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara aktivitas belajar dengan dengan hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,10 berada pada taraf rendah. Terdapat hubungan

yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,47 berada pada taraf sedang.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, kecerdasan emosional,

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PROJECT BASED LEARNING KELAS IV
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Oleh

RIKA MUSLIKHAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* KELAS IV SD NEGER 5 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Rika Muslikhah**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053109

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

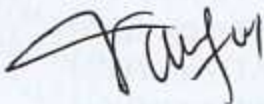
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

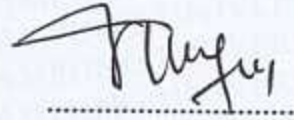


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

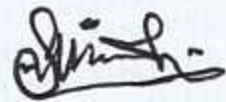
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

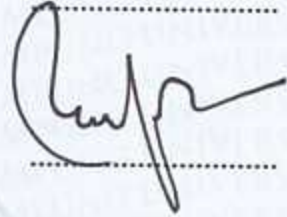
Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Batuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 September 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Muslikhah
NPM : 1413053109
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui *Poject Based Learning* Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Oktober 2018
Yang membuat Pernyataan



Rika Muslikhah
NPM 1413053109

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rika Muslikhah, dilahirkan di Margoyoso, Sumberejo, Tanggamus, Lampung, pada tanggal 26 Juni 1996. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Jumaidi dan Ibu Suminarti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Tegalbinangun lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 2 Sumberejo lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Sumberejo lulus pada tahun 2014.

Juli 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

*"Allah Swt. menaruhmu di tempat yang sekarang,
bukanlah kebetulan. Orang yang hebat tidak dihasilkan
melalui kemudahan, kenyamanan & kesenangan.
Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, &
airmata"
(Dahlan Iskan)*

*"Allah tidak akan membebaniiku di luar
kemampuanku. Aku harus ridho pada ketetapan-Nya,
aku pasti kuat dan mampu. Ini hanya
sementara... Bismillah".
(Rika Muslikhah)*

PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya yang sangat istimewa ini kepada orang-orang yang menyayangi insan sepertiku.*

*Terima kasih untuk orangtuaku tercinta, Bapakku **Jumaidi** serta Ibu **Suminarti** atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terima kasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepadaku*

*Terima kasih Kakakku **Roni Patinasarani & Ida Dwi Ningsih** tersayang, untuk semua dukungan, senyuman, canda tawa, dan kasih sayang kalian yang membuat diriku tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yulina H, M. Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti menjadi mahasiswi PGSD.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti M. Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. Rapani M. Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Imriati, S.Pd., Kepala SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Nani Trimurti, S.Pd., Kepala SD Negeri 6 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen penelitian.
12. Bapak Adi Firmansyah, S. Pd., Ibu Yusbitun, S.Pd., dan Ibu Heri Mulyani, S. Pd. SD., teman sejawat sekaligus guru kelas IV A, IV B, dan IV C yang telah

membantu peneliti dalam kelancaran dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

13. Siswa-siswi SD Negeri 5 Metro Pusat khusus kelas IV yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabatku Adnan Bahar yang selama ini senantiasa memberikan semangat dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat satu kamarku Uswatun Ika Fitriana yang selama ini menjadi rekan berbagi dalam hal apa pun.
16. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2014 khusus Kelas C, terima kasih untuk 4 tahun yang luar biasa, bersama kalian aku lewati perjuangan menempuh gelar Sarjana Pendidikan.
17. Keluarga besar Kosan Pak Wid Ana, Desi, Olif, Yosi, Putri, terimakasih telah menjadi keluarga keduaku selama 4 tahun di Metro.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, Oktober 2018
Peneliti

Rika Muslikhah
NPM 1413053109

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Hasil Belajar.....	11
B. Pembelajaran Tematik.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	12
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	14
4. Tema Selalu Berhemat Energi	16
C. Model <i>Project Based Learning</i> (PBL).....	16
1. Pengertian <i>Project Based Learning</i> (PBL).....	16
2. Karakteristik <i>Project Based Learning</i> (PBL)	17
3. Langkah-langkah <i>Project Based Learning</i> (PBL)	18
4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Project Based Learning</i> (PBL).....	20
D. Kecerdasan	22
1. Kecerdasan Emosional.....	23
a) Pengertian Kecerdasan Emosional.....	23
b) Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	25
2. Kecerdasan Intelektual.....	26
a) Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	26
b) Aspek-aspek Kecerdasan Intelektual	27

	Halaman
3. Kecerdasan Spiritual	28
a) Pengertian Kecerdasan Spiritual	28
b) Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	29
E. Aktivitas Belajar	30
1. Pengertian Aktivitas Belajar	30
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	31
3. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar.....	32
4. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran	33
F. Penelitian yang Relevan.....	33
G. Kerangka Pikir	36
H. Hipotesis	37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Prosedur Penelitian	39
C. <i>Setting</i> Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	41
3. Subjek Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian.....	41
1. Variabel Independen	41
2. Variabel Dependen.....	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
1. Kecerdasan Emosional.....	42
2. Aktivitas Belajar	42
3. Hasil Belajar.....	42
F. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel Penelitian	43
G. Teknik dan Instrumen Penelitian	44
1. Teknik Pengambilan Sampel	44
2. Instrumen Penelitian.....	44
3. Uji Coba Instrumen	44
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
H. Penetapan Alternatif dan Skor	46
I. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
a) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	48
b) Lembar Observasi Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik ..	50
2. Tes Formatif.....	51
3. Kuisisioner atau Angket	53
4. Dokumentasi	53
J. Uji Prasyarat Instrumen	54
1. Uji Validitas Instrumen.....	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	58

	Halaman
K. Teknik Analisis Data.....	61
1. Uji Persyaratan Analisis	65
2. Uji Hipotesis.....	67
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	70
1. Visi dan Misi	70
2. Sarana dan Prasarana.....	71
B. Pelaksanaan Penelitian.....	73
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	73
2. Pelaksanaan Penelitian	75
3. Pengambilan Data Penelitian	75
4. Analisis Data Penelitian	76
5. Uji Persyaratan Analisis Data	80
6. Pembahasan	85
7. Keterbatasan Penelitian	89
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ulangan tematik <i>mid</i> semester ganjil kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat Dokumen Surat-surat Penelitian.....	5
2. Data jumlah peserta didik kelas IV A, IV B, IV C SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018.....	43
3. Kisi-kisi angket tentang kecerdasan emosional.	45
4. Indikator penilaian aktivitas peserta didik	48
5. Lembar observasi aktivitas peserta didik	48
6. Rubrik penyekoran aktivitas peserta didik.....	48
7. Lembar observasi hasil belajar afektif peserta didik.....	49
8. Lembar observasi afektif peserta didik	49
9. Rubrik penyekoran hasil belajar afektif peserta didik	50
10. Indikator hasil belajar psikomotor peserta didik.....	50
11. Lembar observasi psikomotor peserta didik	50

	Halaman
12. Rubrik penyekoran hasil belajar psikomotor peserta didik.....	51
13. Kisi-kisi instrumen tes, tema 2 selalu berhemat energi sub tema 3 gaya dan gerak, pembelajaran 4.....	52
14. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	55
15. Hasil uji validitas	55
16. Analisis tes uji instrumen.....	57
17. Hasil uji reliabilitas kecerdasan emosional.....	59
18. Koefisien reliabilitas KR 20.....	60
19. Katagori perolehan nilai aktivitas peserta didik.....	62
20. Katagori nilai aktivitas peserta didik secara klasikal	62
21. Katagori nilai hasil belajar afektif peserta didik	62
22. Katagori persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal.....	63
23. Katagori nilai hasil belajar psikomotor peserta didik	63
24. Katagori persentase hasil belajar psikomotor peserta didik secara klasikal	64
25. Ketuntasan hasil belajar peserta didik.....	64
26. Katagori persentase hasil belajar secara klasikal	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur variabel berganda.....	37
2. Grafik histrogram nilai <i>pretest</i>	75
3. Grafik histrogram nilai <i>posttest</i>	76
4. Diagram distribusi frekuensi variabel X_2	78
5. Diagram distribusi frekuensi variabel X_1	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkannya menghadapi masa depan yang lebih baik, dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Mendewasakan peserta didik mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, dan memiliki pengetahuan luas. Semua tujuan belajar itu dapat dicerminkan ke dalam perolehan peserta didik yang berupa nilai-nilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan, tujuan, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam standar proses yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Mencermati pencapaian tujuan, yakni hasil belajar yang tinggi, maka usaha peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam dapat berupa keaktifan dalam belajar, keadaan kesehatan, faktor kecerdasan dan faktor lainnya. Faktor yang datang dari luar diri peserta didik dapat berupa bahan pembelajaran, situasi pembelajaran, dan lain sebagainya termasuk guru yang merupakan unsur yang cukup dominan dalam mempengaruhi hasil belajar.

Lembaga pendidikan seperti sekolah dimulai tahun pelajaran 2013/2014 telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013,

dengan dikembangkannya kurikulum 2013 diharapkan dapat memenuhi kedua dimensi yang berdasar pada pengertian pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Kedua dimensi kurikulum tersebut yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran

Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan, diharapkan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang aktif dan kritis sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Slameto (2013: 56) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena peserta didik tersebut terampil untuk memotivasi

dirinya sendiri agar dapat terus maju. Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga kerja sama, dengan terbinanya hubungan yang baik terhadap teman maupun guru, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih, dikarenakan peserta didik tidak akan segan untuk bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Mustaqim (2012: 152) menyatakan selain ditentukan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga dapat memberikan pengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar peserta didik.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya. Setiap aktivitas pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Namun masih banyak peserta didik cenderung melakukan kegiatan-kegiatan diluar pelajaran seperti keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Lembaga pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik, memiliki peran yang penting dalam mengembangkannya peran sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka SD Negeri 5 Metro Pusat juga melakukan berbagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Kecerdasan emosional juga diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi

manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, produktif, dan optimis dalam kegiatan sehari-hari terutama pada kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil survei pada bulan November 2017 mengenai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dapat diketahui hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018.

Kelas	KKM	Nilai	Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Keterangan
IV A	68	44-49	4	278	61,2	Tidak Tuntas
		50-55	5	476		Tidak Tuntas
		56-67	7	345		Tidak Tuntas
		68-75	6	323		Tuntas
		76-100	2	232		Tuntas
Jumlah			24	1654		
IV B	68	44-49	4	288	68,4	Tidak Tuntas
		50-55	5	374		Tidak Tuntas
		56-67	7	476		Tidak Tuntas
		68-75	5	445		Tuntas
		76-100	3	332		Tuntas
Jumlah			24	1915		
IV C	68	44-49	5	385	68,3	Tidak Tuntas
		50-55	4	345		Tidak Tuntas
		56-67	5	442		Tidak Tuntas
		68-75	5	386		Tuntas
		76-100	5	355		Tuntas
Jumlah			24	1913		

(Sumber : Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 68 pada kelas IV A hanya sebanyak 8 peserta didik dari 24 peserta didik, kelas IV B sebanyak 8 peserta didik dari 24 peserta didik, dan kelas IV C 10 peserta didik dari 24 peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui *Project Based Learning* Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Peserta didik cenderung melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya.
3. Hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas, jika dilihat dari daftar nilai kelas IV dan perlu ditingkatkan.
4. Peserta didik pada umumnya belum mengelola kecerdasan emosionalnya secara efektif, kecenderungan malas dan kurang semangat belajar.
5. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberi batasan masalah, kecerdasan emosional, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Se jauh manakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik melalui *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat?
2. Se jauh manakah hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat?
3. Se jauh manakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah segala sesuatu yang dapat memberikan arahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik melalui *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan proses penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta Didik

Dapat berguna untuk lebih memahami bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui pemahaman tentang kecerdasan emosional.

2. Pendidik

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan dan gambaran mengenai kecerdasan emosional, aktivitas belajar dan hasil belajar.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan belajar di SD Negeri 5 Metro Pusat.

4. Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar, dan sebagai acuan yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama di sekolah lain.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian adalah korelasi.
2. Objek dalam penelitian adalah kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *Project Based Learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
4. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat
5. Waktu penelitian dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan terus menerus yang akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar memegang peranan penting dalam proses perubahan tingkah laku seseorang secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana besar masyarakat menganggap belajar adalah sebuah usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku sekolah. Ruminiati (2007: 18) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara relatif lama.

Komalasari (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Menurut Susanto (2016: 4) menjelaskan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau

pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan individu secara sengaja dengan tujuan adanya perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dan guru dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik. Nawawi (2007: 39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Susanto (2013: 5) berpendapat hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

Taksonomi Bloom dalam Thobroni (2015: 9.29) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.

- a. Domain kognitif mencakup:
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - 3) *Application* (menerapkan)
 - 4) *Analisis* (menguraikan, menentukan, membentuk bangunan baru)
 - 5) *Evaluating* (menilai)
- b. Domain afektif mencakup:
 - 1) *Receiving* (sikap menerima)
 - 2) *Responding* (memberikan respon)
 - 3) *Valuing* (nilai)
 - 4) *Organization* (organisasi)
 - 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. Domain psikomotorik mencakup:
 - 1) *Initiatory*
 - 2) *Pre-routine*
 - 3) *Routinized*
 - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Hasil belajar terlihat setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Majid (2014: 85) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang

mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Hajar (2013: 7) menyatakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Majid (2014: 89) mengemukakan sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik .
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun menurut Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.

- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- h. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- i. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- j. Lebih menekankan proses daripada hasil.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- d. Bersifat fleksibel.
- e. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Khasanah dalam Suryosubroto (2014: 2) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik .
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik .
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92) menyatakan kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai yaitu:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Kekurangan pembelajaran tematik, menurutnya yaitu:

- a. Aspek guru.
- b. Aspek peserta didik.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran.
- d. Aspek kurikulum.
- e. Aspek penilaian.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik . Kekurangan pembelajaran tematik adalah aspek guru harus memiliki keterampilan yang tinggi dan tidak semua guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat, peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru, serta aspek sarana dan prasarana.

4. Tema Selalu Berhemat Energi

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas IV dibagi menjadi 9 tema, pada semester ganjil terdapat 5 tema, semester genap 4 tema, dan yang pada masing-masing tema terdapat 3 subtema dan tiap subtema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Tema “Selalu Berhemat Energi” merupakan tema yang terdapat pada semester ganjil.. Tema selalu berhemat energi terdapat 3 subtema masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Subtema yang pertama yaitu macam-macam sumber energi, subtema yang kedua yaitu pemanfaatan energi, dan subtema yang ketiga gaya dan gerak. Adapun subtema pada penelitian ini adalah gaya dan gerak.

C. Model *Project Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Project Based Learning* (PBL)

Ada beberapa pengertian *Project Based Learning* (PBL) menurut para ahli, diantaranya: Daryanto (2014: 23) menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Fathurrohman (2015: 117) mendefinisikan PBL sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran. Menurut Wena dalam Sumarti (2015: 5) *PBL is learning managed by teacher to produce a product or project work of students*. PBL adalah pembelajaran yang dikelola guru untuk menghasilkan produk atau proyek kerja peserta didik. Menurut Kamdi (2007: 77) PBL didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang di

dalamnya melibatkan peserta didik dalam prosesnya, dan dilakukan dalam rangka usaha pemecahan masalah. Diharapkan dengan diaplikasikannya model pembelajaran ini peserta didik semakin paham akan suatu materi, dan bisa lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Berbagai teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PBL adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan peserta didik aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

2. Karakteristik *Project Based Learning* (PBL)

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. PBL memungkinkan bagi peserta didik melakukan investigasi mendalam tentang sebuah topik nyata. Hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Daryanto (2014: 24) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran PBL, (a) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, (b) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, (c) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, (d) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (e) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, (f) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, (g) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan, (h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Menurut Abidin (2014: 161) karakteristik PBL yang efektif adalah sebagai berikut.

- a) Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- b) Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- c) Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara multiperspektif.
- d) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi siswa.
- e) Model PBL berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- f) Model PBL memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- g) Model PBL dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h) Model PBL menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik dari PBL adalah:

- a. Membuat kerangka kerja.
- b. Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan.
- c. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan.
- d. Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata.
- e. Membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

3. Langkah-langkah *Project Based Learning* (PBL)

Model *Project Based Learning* (PBL) memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Fathurrohman (2015: 123-125) menjelaskan langkah-langkah PBL sebagai berikut.

- a. Penentuan proyek
Pada langkah ini peserta didik menentukan tema/topik proyek.
- b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.

Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek, kegiatan ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas, dan kerja sama anataranggota kelompok.

- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
 - d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.
 - e. Penyusunan laporan dan presentasi/publik hasil proyek.
 - f. Hasil proyek dalam bentuk produk, dipresentasikan atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru.
 - g. Evaluasi proses dan hasil proyek.
- Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Langkah-langkah PBL menurut Daryanto (2014: 27) adalah sebagai berikut.

- a. Penentuan pertanyaan mendasar (*star with the essential question*).
- b. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*).
- c. Menyusun jadwal (*create a schedule*).
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the student and the progress of the project*).
Pengajaran bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
- e. Menguji hasil (*assess the outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
- f. Mengevaluasi pengalaman (*evaluated the experince*)
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Adapun langkah-langkah PBL menurut Kamdi (2007: 77) adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi peserta didik terhadap masalah.
Model pembelajaran PBL diawali dengan yang namanya tahap orientasi atau pengenalan. Didalamnya mencakup:
 - 1) Pencapaian akan tujuan yang hendak guru capai.
 - 2) Pernjelasan akan logistik yang diperlukan.
 - 3) Pemberian suatu masalah kepada siswa.

- 4) Pemberian motivasi agar siswa terlibat langsung dan berperan aktif.
- b. Mengorganisir peserta didik untuk belajar.
Pada tahap ini guru dapat melakukan peranannya untuk membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas belajar yang terkait dengan permasalahan yang diberikan.
- c. Membimbing penyelidikan.
Hal ini guru melakukan sebuah bentuk usaha untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melakukan eksperimen serta memecahkan permasalahan yang sudah diberikan.
- d. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya.
Guru memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam hal perencanaan dan penyajian karya misalkan laporan dan lain sebagainya. Selain itu guru pun ikut membantu para siswa untuk berbagi tugas dalam kegiatan berkelompoknya.
- e. Mengevaluasi serta menganalisa proses pemecahan masalah.
Guru melakukan sebuah usaha untuk membantu para siswa dalam melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan selama kegiatan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti memilih langkah-langkah dalam pelaksanaan PBL dari Kamdi karena lebih mudah dipahami untuk anak sekolah dasar yaitu:

- a. Orientasi peserta didik terhadap masalah.
- b. Mengorganisir peserta didik untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan.
- d. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya.
- e. Mengevaluasi serta menganalisa proses pemecahan masalah.

4. Keunggulan dan Kelemahan *Project Based Learning* (PBL)

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan *Project Based Learning* (PBL). Daryanto (2014: 25-26) mengemukakan beberapa keunggulan pembelajaran model PBL yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- b. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.

- c. Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d. Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- e. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- f. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Adapun kelemahan pembelajaran model PBL yaitu:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyak guru merasa nyaman dengan kelas biasa, dimana guru memegang peran utama di kelas.
- d. Banyak peralatan yang harus disediakan.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Menurut Rusman (2015: 19-20), keunggulan model PBL yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik .
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Meningkatkan kolaborasi. Kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Adapun kelemahan dari pembelajaran model PBL adalah sebagai berikut.

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- d. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- e. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dari model PBL, seperti seorang guru dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam

menyelesaikan tugas proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana seperti bahan dasar pembuatan tugas proyek. Selain itu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

PBL adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan peserta didik aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator PBL yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan

D. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif. Selain itu kecerdasan juga dapat diartikan kemampuan manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Kokasih dan sumarna (2014: 173) menyatakan bahwa kecerdasan diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu *Emosional Quotient (EQ)*, *Intelligence Quotient (IQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*. Namun, yang diteliti dalam penulisan ini hanyalah *Emosional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional.

1. Kecerdasan Emosional

a) Pengertian Kecerdasan Emosional

Arti kecerdasan biasanya akan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan aspek pikiran untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh para ahli psikologi, konsep kecerdasan dibakukan dalam suatu pengertian yang sering disebut dengan *inteligensi*. Suparno (2008: 17) mendefinisikan *inteligensi* sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam berbagai situasi yang nyata. Henmon dalam Anwar (2013: 6) mendefinisikan *intelegensi* sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi, akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memahami suatu permasalahan sehingga dalam kehidupannya akan lebih terarah.

Menurut Lawrence Shapiro dalam Uno (2009:67) mengemukakan kecerdasan emosional (*EQ*) pengukurannya bukan didasarkan pada kepintaran seseorang anak, tetapi melalui sesuatu yang disebut dengan karakteristik pribadi atau karakter. Kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada (a) keuletan, (b) optimisme, (c) motivasi diri, dan (d) antusiasme.

Jika seseorang dalam hidupnya dihadapkan pada suatu tantangan, maka dengan kecerdasannya akan menghadapinya. Hal ini kecerdasan seseorang akan membawanya pada suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional dengan berlandaskan pada sumber-sumber yang ada. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, serta mempraktikkannya dalam suatu masalah.

Menurut Kosasih dan Sumarna (2014: 167) kecerdasan adalah suatu kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, menguasai lingkungan secara efektif, serta menggunakan pengalaman masa lalu untuk mewujudkan suatu perubahan dalam diri ke arah yang lebih baik.

Sukmadinata (2007: 93) menyatakan kecerdasan menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali, suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat, cepat dan tepat dalam memahami unsur – unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil kesimpulan atau tindakan.

Susanto (2016: 15) mengemukakan bahwa kemampuan kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Selain itu, kecerdasan peserta didik juga sangat membantu guru untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan serta untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memantau dan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain.

Kemampuan ini juga berguna untuk memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola perasaan dengan baik untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari.

b) Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Alder (2011: 32) yaitu:

Kecerdasan emosional meliputi keterampilan dan kekuatan emosional yang dibutuhkan seseorang untuk berhasil dalam kehidupan tanpa memandang prestasi-prestasi pendidikan dan skor *IQ* yang dimilikinya. Kecerdasan emosional penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, suatu kesadaran dan pemahaman tentang emosi, dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya.

Menurut Tridhonanto (2009: 5) aspek kecerdasan emosi adalah:

- 1) Kecakapan pribadi
Kemampuan mengelola diri sendiri.
- 2) Kecakapan sosial
Kemampuan menangani suatu hubungan.
- 3) Keterampilan sosial
Kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Sedangkan Golmen (2009: 513) menyebutkan lima aspek dasar dalam kecerdasan emosi dan sosial yaitu:

- 1) Kesadaran Diri
Kesadaran diri merupakan kemampuan mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.
- 2) Pengaturan Diri
Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengatur emosinya sendiri sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Motivasi
Motivasi merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

- 4) Empati
Empati merupakan kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 5) Keterampilan Sosial
Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain atau bekerja dalam tim.

Aspek kecerdasan emosional yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah aspek kecerdasan emosional menurut Golmen. Adapun aspek kecerdasan emosional tersebut meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

2. Kecerdasan Intelektual

a) Pengertian Kecerdasan Intelektual

Pengertian kecerdasan intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Menurut Surya Brata dalam Uno (2009: 54) didefinisikan sebagai kapasitas yang bersifat umum dari individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi baru atau masalah-masalah yang dihadapi. Sorenson dalam Susanto (2016: 13) mengemukakan kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk berfikir abstrak, belajar merespon, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Mustafa dan Miller (2009: 49) dimensi yang membentuk kemampuan intelektual yaitu meliputi:

- 1) Kecerdasan *Numeric* yaitu kecerdasan dalam menangkap serta mengelola angka dan data.
- 2) Pemahaman *Verbal* yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepandaian membaca, menulis, dan berbicara.

- 3) Kecepatan *Persepsi* yaitu kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan visual dengan cepat dan akurat.
- 4) Penalaran *Induktif* yaitu kemampuan mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah dan memecahkan masalah itu.
- 5) Penalaran *Deduktif* yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari sebuah argumen.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk menyatukan pengalaman-pengalaman, kemampuan untuk belajar dengan lebih baik, kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dengan memperhatikan aspek intelektual dan kemampuan untuk berfikir abstrak.

b) Aspek-aspek Kecerdasan Intelektual

Aspek-aspek kecerdasan intelektual menurut Wiramiharja (2007: 38) yaitu menyangkut upaya untuk mengetahui kecerdasan besarnya kecerdasan dan kemampuan terhadap prestasi. Ia menyebutkan 3 indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah:

- 1) Kemampuan figur yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk.
- 2) Kemampuan *verbal* yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa.
- 3) Pemahaman dan nalar dibidang *numerik* atau yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan *numerik*.

Selanjutnya menurut Suryobroto (2009: 23) indikator kecerdasan intelektual adalah:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah.
Yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
- 2) *Intelegensi verbal*.
Yaitu kosa kata, baik membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- 3) *Intelegensi praktis*.
Yaitu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Berdasarkan aspek di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan intelektual yaitu:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah.
- 2) *Intelegensi verbal*.
- 3) *Intelegensi praktis*.

3. Kecerdasan Spiritual

a) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.

Zohar dan Marshal (2009: 20) mengemukakan kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang disertai dengan pemahaman dan cinta, kecerdasan yang menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif, seseorang mendapatkan nilai-nilai hidup bukan hanya di rumah saja, tetapi mereka juga mencari setiap makna yang berasal dari lingkungan seseorang tersebut.

b) Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshal (2009:

80) kecerdasan spiritual meliputi:

- 1) Jujur.
Yaitu berkata benar dan konsisten akan kebenaran.
- 2) Keterbukaan.
Seseorang bersikap terbuka maka ia telah berpartisipasi di jalan menuju dunia baik.
- 3) Pengetahuan diri.
Pengetahuan diri menjadi elemen utama dan sangat dibutuhkan dalam kesuksesan.
- 4) Spiritual non-dogmatis.
Komponen ini merupakan nilai kecerdasan spiritual di dalamnya terdapat kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.

- 1) Kejujuran.
- 2) Keterbukaan.
- 3) Pengetahuan diri.
- 4) Spiritual non-dogmatis.

E. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dengan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan dalam proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh peserta didik untuk menghasilkan perubahan dan pemahaman perilaku. Perubahan itu akan nampak pada hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gie dalam Wawan, (2010: 1) yang menyatakan aktivitas belajar ialah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen. Aktivitas belajar merupakan pengadaan perubahan dalam diri untuk mencapai tujuan. Hal ini Ahmadi (2009: 23) mengemukakan aktivitas belajar adalah merupakan perubahan murid pada usahanya sendiri dalam bidang material, spiritual, serta fungsional pada umumnya dan pada khususnya di bidang intelek. Jadi aktivitas belajar merupakan pengadaan perubahan dalam diri untuk mencapai tujuan.

Djamarah (2008: 67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik, dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas peserta didik agar materi yang diberikan akan lebih lama tersimpan di dalam benak peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik tidak hanya mendengar atau mencatat saja, banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan peserta didik. Peserta didik yang lebih banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Aktivitas berarti segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Winkel (2007: 46), ada lima jenis kegiatan aktivitas, antara lain:

- a. Belajar keterampilan motorik, yaitu belajar melibatkan gerak jasmani (otot dan urat) yaitu suatu kegiatan belajar yang luwes tanpa disertai pemikiran yang mendalam tentang apa yang dilakukan.
- b. Belajar informal verbal, yaitu pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa.
- c. Belajar sikap, yaitu belajar menerima dan menolak.
- d. Belajar mengatur kegiatan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatur intelektualnya sendiri.
- e. Belajar kemahiran yaitu:
 - 1) Presepsi adalah hasil pengamatan mental terhadap sesuatu.
 - 2) Konsep adalah suatu arti abstrak.
 - 3) Kaidah adalah pengungkapan dari hubungan yang terdapat dari beberapa konsep.

Kegiatan proses belajar, banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Adapun jenis-jenis aktivitas tersebut menurut Dierich dalam Oemar (2015: 90) digolongkan sebagai berikut.

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan instruksi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.

- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi bermain, berkebun dan beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, gairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan aktivitas belajar adalah segala tindakan yang terdapat dalam kegiatan belajar baik berupa kegiatan melihat, berbicara, mendengar, menulis, menggambar, melakukan percobaan, serta kegiatan mental dan emosional yang dapat menunjang terjadinya proses belajar.

3. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Adapun prinsip-prinsip aktivitas belajar menurut Ahmad (2013: 23) antara lain:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah, tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan agar apa yang diperoleh dapat dikuasai.
- e. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang tinggi.
- f. Belajar dianggap berhasil apabila telah sungguh-sungguh berhasil menerapkan ke dalam praktik sehari-hari.

Menurut pengertian di atas prinsip aktivitas belajar adalah belajar dengan tujuan yang terarah memerlukan bimbingan, pemahaman dan belajar yang merupakan suatu proses yang disertai dengan keinginan dan kemauan

sehingga berhasil. Belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menerapkan dalam praktik sehari-hari.

4. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran menurut Oemar (2015: 91) adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik .
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua peserta didik, yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik .
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

F. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini ada beberapa penelitian atau penulisan yang penulis ketahui yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, aktivitas belajar, dan hasil belajar antara lain:

1. Dewi Ratih Savitri (2015)

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat”. Berdasarkan

penelitiannya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat.

Persamaan anantara penelitian Dewi Ratih Savitri dengan penulis yang penulis laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional.

Perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya di SD Negeri 5 Metro Pusat, subjek penelitiannya peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, dan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan, penelitian Dewi Ratih Savitri menggunakan tempat penelitiannya di Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat, subjek penelitiannya peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat, dan waktu pelaksanaannya pada tahun ajaran 2015/2016. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Dewi Ratih Savitri dapat menjadi acuan dalam penelitian yang penulis laksanakan.

2. Astindari (2015)

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Peserta didik Kelas VI SD Nurul Ansor Situbondo”. Berdasarkan penelitiannya terdapat hubungan antara gaya belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik kelas VI SD Nurul Ansor Situbondo.

Persamaan antara penelitian Astindari dengan penulis yang penulis laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu X_2 (aktivitas belajar) dan Y (hasil belajar).

Perbedaannya terletak pada variabel X_1 (kecerdasan emosional), tempat penelitiannya di SD Negeri 5 Metro Pusat, subjek penelitiannya peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, dan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan, penelitian Astindari menggunakan variabel X_1 (gaya belajar), tempat penelitiannya di SD Nurul Anzor Situbondo, subjek penelitiannya peserta didik kelas VI SD Nurul Anzor Situbondo, dan waktu pelaksanaannya pada tahun ajaran 2015/2016. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Astindari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang penulis laksanakan.

3. Nining Lia Agustin (2015) dalam Jurnal.

Penelitian yang berjudul “Hubungan pola makan dan Aktivitas Peserta didik dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan aktivitas peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Banjartanggul, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto.

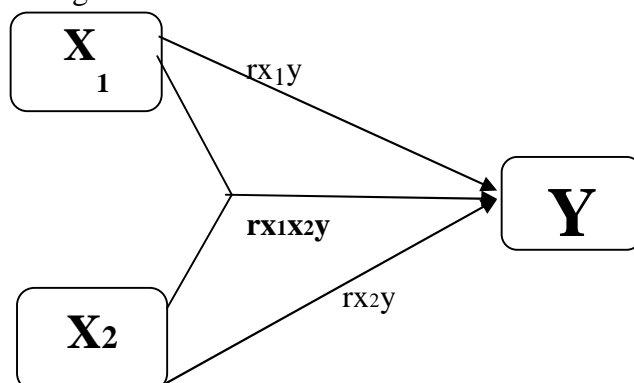
Persamaan antara penelitian Nining Lia Agustin dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel X_2 nya (aktivitas) dan Y (hasil belajar).

Perbedaannya terletak pada variabel X_1 nya yaitu kecerdasan emosional, tempat penelitiannya di SD Negeri 5 Metro Pusat, subjek penelitiannya Peserta Didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, dan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian Nining Lia Agustin variabel X_1 nya pola makan, subjek penelitiannya peserta didik kelas V SDN Banjartanggul, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, tempat penelitiannya di SDN Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, dan waktu pelaksanaannya pada tahun ajaran 2015/2016. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Nining Lia Agustin dapat menjadi acuan dalam penelitian yang penulis laksanakan.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel-variabel yang ada dalam penulisan. Uma Sekaran dalam Sugiyono, (2010: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih, maka yang dilakukan penulis di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Penelitian yang akan penulis laksanakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat, maka penulis membuat kerangka pikir dengan model sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Variabel Berganda

Keterangan:

X_1 = kecerdasan emosional

X_2 = aktivitas belajar

Y = hasil belajar

rx_{1y} = koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2y} = koefisien korelasi antara X_2 dan Y

rx_{1x2y} = koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

▶ = hubungan

(Adaptasi: Riduwan, 2012: 238)

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori atau kerangka pikir di atas, penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik melalui *project based learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *project based learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik melalui *project based learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Menurut Sukardi (2016: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1) kecerdasan emosional dan (X_2) aktivitas belajar dengan variabel (Y) hasil belajar peserta didik melalui *project based learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menyusun kisi-kisi soal tes hasil belajar tematik.
4. Menyusun tes soal hasil belajar tematik.
5. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen di SD Negeri 6 Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) dan tes (soal) yaitu 30 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada subjek penelitian. Adapun untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan tes ulangan harian pada tema selalu berhemat energi, subtema hebatnya gaya dan gerak, pembelajaran 4.
8. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
9. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD 5 Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. Brigjen Sutiyoso No. 50, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2017 dan pelaksanaan pengumpulan data di kelas IV dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 72 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Pada setiap penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Arikunto (2013: 161) menyebutkan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2017: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah: (a) kecerdasan emosional (X_1) dan (b) aktivitas belajar (X_2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang termasuk variabel dependen adalah hasil belajar (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Setelah diketahui jenis variabel yang diteliti, selanjutnya didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Kecerdasan Emosional adalah satu kesatuan dari kemampuan emosional peserta didik, merupakan skor total yang diungkap menggunakan angket meliputi indikator: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.
2. Aktivitas Belajar adalah segala kegiatan peserta didik yang bersifat fisik maupun mental yang mengarah kepada perubahan tingkah laku atau pemahaman yang tampak pada hasil belajar, aspek yang akan diamati dalam aktivitas belajar adalah sikap partisipasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu, pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Istilah populasi selalu digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Sugiyono (2010: 215) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, yang berjumlah 72 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV A, IV B dan IV C SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	L	P	Jumlah Responden
1.	IV A	14	10	24
2.	IV B	11	13	24
3.	IV C	12	12	24
Jumlah				72

(Sumber: Dokumentasi administrasi sekolah kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat).

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2017: 124) menyatakan bahwa *sampling* jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah 72 peserta didik.

G. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, sebutan dari suatu sampel biasanya mengikuti teknik daripada sampling yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensu*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini, yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 72 peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui kuesioner/angket dan dokumentasi.

Bentuk pengumpulan data menggunakan angket, yaitu untuk mengumpulkan data variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional dan X_2 aktivitas belajar. Mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan tes ulangan harian pada subtema hebatnya cita-citaku pembelajara pertama.

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh objek penelitian dari sampel, uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan

terlebih dahulu. Instrumen diujikan pada kelas IV SD Negeri 6 Metro Pusat. Alasan peneliti memilih SD Negeri 6 Metro Pusat karena secara geografis berada di kecamatan yang sama yaitu Metro Pusat, mayoritas guru berpendidikan strata satu (S1), memiliki akreditasi yang sama yaitu A, sama-sama menerapkan kurikulum KTSP pada kelas II,III,V, dan VI, sedangkan kelas I dan IV menggunakan kurikulum 2013.

4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji coba alat ukur yang berupa angket penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur (angket) yang digunakan. Uji coba tersebut peneliti membuat 30 item pernyataan pada variabel kecerdasan emosional, dan 30 item soal tes. Setelah dilakukan uji coba, akan diketahui berapa item pernyataan dari masing-masing variabel yang diuji coba yang valid dan reliabel. Item pernyataan yang valid dan reliabel akan dijadikan sebagai alat ukur (angket) untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan emosional.

Tabel 3. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kecerdasan Emosional	1. Menggali emosi diri sendiri	1.1 Mengetahui dan merasakan emosi sendiri	1, 2
		1.2 Memahami sebab perasaan yang timbul	3,4
		1.3 Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	5,6

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kecerdasan Emosional	2. Mengelola emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	7
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	8
		2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	9, 10
		2.4 Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	11,12
		2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres	13,14
		2.6 Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	15,16
	3. Mengenali emosi orang lain	3.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	23,24
		3.2 Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain Mampu mendengarkan orang lain	25,26 27,28
	4. Membina hubungan	4.1 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	29
		4.2 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	30

(Sumber: Golmen, 2009: 513)

H. Penetapan Alternatif dan Skor

Penyusunan instrumen menggunakan model *multiple choice* (pilihan jamak) dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu daftar pertanyaan dimana sampel tidak diberikan kesempatan untuk membuat jawaban sendiri, akan tetapi jawaban telah disediakan dalam bentuk alternatif jawaban, dengan demikian sampel hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala ordinal dengan metode rating yang dijumlahkan. Setiap kuesioner memiliki empat jawaban dengan nilai skor

yang berbeda untuk setiap pertanyaan dengan alternatif jawabannya.

Alternatif yang digunakan untuk mengungkap data menggunakan skala *likert* dengan pilihan jamak Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alternatif ini digunakan karena variabel yang diukur semuanya mengukur perilaku bukan mengukur sikap dan atau pengetahuan. Adapun penetapan skor setiap alternatif menggunakan nilai 1 – 4, pengukurannya adalah:

- a. Alternatif A = Sangat setuju diberi skor 4.
 - b. Alternatif B = Setuju skor 3.
 - c. Alternatif C = Tidak Setuju diberi skor 2
 - d. Alternatif D = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.
- (Sumber: Sugiyono, 2017: 98).

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada empat teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang diamati. Metode observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data seperti keadaan guru, peserta didik, ruang belajar, sarana belajar, struktur organisasi, denah sekolah dan nilai hasil belajar. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengumpulkan data.

a) **Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Lembar observasi penilaian aktivitas peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan peserta didik. Indikator aktivitas peserta didik dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 4 Instrumen aktivitas belajar peserta didik.

No.	Keterangan	Indikator
1.	A	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2.	B	Mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	C	Terbuka saat bekerja sama dengan teman lainnya
4.	D	Mengangkat tangan ketika bertanya atau memberikan pendapat
5.	E	Mengikuti instruksi permainan
6.	F	Mengonstruksi pengetahuan melalui permainan yang diinstruksikan

(Sumber: adaptasi Kunandar, 2010: 276)

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek sesuai kriteria di bawah ini.

Tabel 5 Rubrik penilaian aktivitas belajar peserta didik.

No.	Skor	Nilai Mutu	Indikator
1.	5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh peserta didik, dengan memenuhi 5 atau 6 indikator pada Tabel 4
2.	4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, dengan memenuhi 4 indikator pada
3.	3	Cukup akti	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh peserta didik, dengan memenuhi 3 indikator
4.	2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh peserta didik, dengan memenuhi 2 indikator pada Tabel 4.
5.	1	Pasif	Hanya memenuhi 1 indikator atau tidak dilaksanakan oleh peserta didik.

(Sumber: adaptasi Andayani, dkk, 2009: 73)

Adapun lembar observasi hasil belajar afektif peserta didik dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 6. Lembar observasi hasil belajar afektif peserta didik

No	Aspek Sikap yang Diamati	Indikator
1.	Kerja sama	a. Bersedia membantu anggota kelompoknya. b. Bekerja dalam kelompok. c. Mendorong anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. d. Tetap berada dalam kelompok saat diskusi berlangsung.
2.	Disiplin	a. Datang tepat waktu. b. Melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk guru. c. Mengumpulkan tugas tepat waktu. d. Tertib dalam mengikuti pembelajaran atau tidak melakukan aktivitas lain di dalam kelas.

(Sumber: Kunandar, 2013: 159)

Adapun lembar observasi afektif peserta didik dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 7. Lembar observasi afektif peserta didik

No	Inisial Peserta Didik	Aspek yang Diamati		R	SM	NA	Katagori
		Kerja Sama	Disiplin				
1.							
2.							
3.							
dst							
Jumlah							
Nilai Aktivitas							
Jumlah peserta didik aktif							
Persentase aktivitas klasikal							
Katagori persentase aktivitas klasikal							

Keterangan:

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

NA = Nilai aktivitas

Rubrik penyekoran hasil belajar afektif peserta didik dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

No	Inisial Peserta Didik	Indikator yang Diamati				R	SM	NA	Katagori
		A	B	C	D				
3.									
Dst									
Jumlah									
Nilai Aktivitas									
Jumlah peserta didik aktif									
Persentase aktivitas klasikal									
Katagori persentase aktivitas klasikal									

Keterangan:

- A = Menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.
 B = Melakukan interaksi dengan teman satu kelompok saat kegiatan diskusi.
 C = Memperhatikan penjelasan dari guru.
 D = Berkomunikasi dengan guru dan teman menggunakan bahasa yang santun.
 R = Skor yang diperoleh peserta didik
 SM = Skor maksimal
 NA = Nilai aktivitas

Rubrik penyekoran hasil belajar psikomotor peserta didik dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 11. Rubrik penyekoran hasil belajar psikomotor peserta didik

Skor	Keterangan
5	Jika lima atau empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
1	Jika tidak ada indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.

2. Tes Formatif

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Tes ini dilaksanakan dengan ulangan harian, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ulangan harian. Bentuk tes

yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Adapun tes (ulangan harian) tema cita-citaku dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 5 berikut.

Tabel 12. Kisi-kisi instrumen tes, pembelajaran 4, dengan tema 2 Selalu Berhemat Energi, subtema 3 Gaya dan Gerak,.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	No Soal	Jumlah Item
IPA 3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Mengidentifikasi tentang gaya gravitasi dalam aktivitas sehari-hari	C2	1, 7, 8, 9, 10	5
		C3	2, 3, 4, 5, 6	5
SBdP 3.14 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan.	3.14.1 Menjelaskan cara membuat parasut. 3.14.2 Membuat parasut untuk menunjukkan pengaruh gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari.	C2	11, 12, 15	3
		C3	13, 14	2
Bahasa Indonesia 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan memilih dan	3.4.1 Menggali informasi tentang unsur-unsur cerita dari teks cerita.	C1	20, 21, 22	3
		C2	18, 19, 23	3
		C4	16, 17	2

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	No Soal	Jumlah Item
memilah kosa-kata baku.				
IPS 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	3.5.1 Menjelaskan cara berinteraksi dengan orang lain di sekolah.	C3 C4	24, 25, 26, 27, 28, 30. 29	6 1
Jumlah soal				30

3. *Kuisisioner* atau Angket

Teknik ini menggunakan daftar pertanyaan tentang suatu hal untuk memperoleh jawaban dari sampel penelitian. Adapun teknik ini dipergunakan sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan aktivitas belajar peserta didik. Setelah data terkumpul dikelompokkan menurut jenis datanya. Selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik inferensial sebagaimana akan dijelaskan pada teknik analisis data dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Arikunto, 2013: 219). Teknik ini digunakan untuk

mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat .

J. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono (2017: 268) menyatakan valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu angket dan soal tes, sehingga diperlukan dua teknik analisis uji validitas yang berbeda, berikut peneliti jabarkan.

a. Validitas *Kuesioner* (Angket)

Peneliti kan menguji validitas angket menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

(Sumber: Riduwan 2009: 99)

Distribusi tabel r (lampiran 6) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan

(dk = n-2)

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “ r ” digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 13. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

(Sumber: Masidjo, 2007: 243)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan emosional (Lampiran 3) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pernyataan. Hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen kecerdasan emosional, diketahui bahwa instrumen kecerdasan emosional yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 24, 25, 26, 29, 30. Berikut data hasil uji validitas:

Tabel 14. Hasil uji validitas

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,705	0,388	Valid
2			0,388	Tidak Valid
3	2	0,563	0,388	Valid
4	3	0,692	0,388	Valid
5	4	0,624	0,388	Valid
6	5	0,597	0,388	Valid
7	6	0,465	0,388	Valid
8			0,388	Tidak Valid
9			0,388	Tidak Valid
10	7	0,636	0,388	Valid
11	8	0,512	0,388	Valid

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
12	9	0,688	0,388	Valid
13	10	0,693	0,388	Valid
14	11	0,561	0,388	Valid
15			0,388	Tidak Valid
16	12	0,418	0,388	Valid
17	13	0,688	0,388	Valid
18			0,388	Tidak Valid
19	14	0,563	0,388	Valid
20			0,388	Tidak Valid
21	15	0,596	0,388	Valid
22			0,388	Tidak Valid
23			0,388	Tidak Valid
24	16	0,561	0,388	Valid
25	17	0,563	0,388	Valid
26	18	0,693	0,388	Valid
27			0,388	Tidak Valid
28			0,388	Tidak Valid
29	19	0,624	0,388	Valid
30	20	0,533	0,388	Valid

(Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen)

b. Validitas Tes (Soal)

Mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial

M_p = *mean* skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = *mean* skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab item tersebut

q = 1-P

(Sumber: Kasmadi dan Nia 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka

alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*. Peneliti dalam mengukur tingkat validitas soal tes dibantu dengan *Microsoft Office Excel 2007*. Tes uji instrumen dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Pusat pada kelas IV dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Jumlah soal yang diuji-cobakan sebanyak 30 soal. Analisis hasil uji instrumen diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 butir soal (Lampiran 3). Peneliti menetapkan menggunakan 20 butir soal untuk *pretest* dan *post-test*, butir soal yang digunakan penyesuaian indikator pencapaian kompetensi. Skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 bila jawaban salah. Berikut data hasil analisis validitas tes hasil belajar.

Tabel 15. Analisis tes uji instrument hasil belajar

No Item		Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru				
1	1	IPA	3.3	0,494	Valid
2	2	IPA	3.3	0,477	Valid
3		IPA	3.3	0,147	Drop
4	3	IPA	3.3	0,527	Valid
5	4	IPA	3.3	0,798	Valid
6	5	IPA	3.3	0,503	Valid
7	6	IPA	3.3	0,544	Valid
8		IPA	3.3	0,183	Drop
9	7	IPA	3.3	0,494	Valid
10	8	IPA	3.3	0,472	Valid
11	9	SBdP	3.14	0,472	Valid
12		SBdP	3.14	-0,156	Drop
13	10	SBdP	3.14	0,370	Valid
14	11	SBdP	3.14	0,527	Valid
15		SBdP	3.14	0,136	Drop
16	12	B Indonesia	3.4	0,374	Valid
17		B Indonesia	3.4	0,312	Drop
18	13	B Indonesia	3.4	0,494	Valid
19		B Indonesia	3.4	0,069	Drop
20	14	B Indonesia	3.4	0,555	Valid
21	15	B Indonesia	3.4	0,555	Valid
22		B Indonesia	3.4	-0,120	Drop
23	16	B Indonesia	3.4	0,401	Valid
24		B Indonesia	3.4	0,379	Drop

No Item		Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru				
25	17	IPS	3.5	0,605	Valid
26	18	IPS	3.5	0,526	Valid
27		IPS	3.5	0,197	Drop
28		IPS	3.5	-0,143	Drop
29	19	IPS	3.5	0,625	Valid
30	20	IPS	3.5	0,494	Valid

$$R_{\text{tabel}} = 0,361$$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sugiyono (2017: 268) menjelaskan suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji validitas pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu angket dan soal tes, sehingga diperlukan dua teknik analisis uji reliabilitas yang berbeda, berikut peneliti jabarkan.

b. Reliabilitas *Kuesioner* (Angket)

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79). Berikut perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha croncbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (i) digunakan rumus

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah sampel

Selanjutnya untuk mencari varians total (total) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah sampel

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r (lampiran 6) *Product Moment*

dengan $dk = n - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah

keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kecerdasan emosional (Lampiran 3)

didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 1,12 sedangkan r_{tabel}

yaitu sebesar 0,38. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa

instrumen reliabel.

Tabel 16. Hasil uji reliabilitas kecerdasan emosional

No Item		Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	1,124	0,388	Reliabel
2		-	-	Tdk diuji
3	2	1,124	0,388	Reliabel

No Item		Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{11}	r_{tabel}	Status
4	3	1,124	0,388	Reliabel
5	4	1,124	0,388	Reliabel
6	5	1,124	0,388	Reliabel
7	6	1,124	0,388	Reliabel
8		-	-	Tdk diuji
9		-	-	Tdk diuji
10	7	1,124	0,388	Reliabel
11	8	1,124	0,388	Reliabel
12	9	1,124	0,388	Reliabel
13	10	1,124	0,388	Reliabel
14	11	1,124	0,388	Reliabel
15		-	-	Tdk diuji
16	12	1,124	0,388	Reliabel
17	13	1,124	0,388	Reliabel
18		-	-	Tdk diuji
19	14	1,124	0,388	Reliabel
20		-	-	Tdk diuji
21	15	1,124	0,388	Reliabel
22		-	-	Tdk diuji
23		-	-	Tdk diuji
24	16	1,124	0,388	Reliabel
25	17	1,124	0,388	Reliabel
26	18	1,124	0,388	Reliabel
27		-	-	Tdk diuji
28		-	-	Tdk diuji
29	19	1,124	0,388	Reliabel
30	20	1,124	0,388	Reliabel

c. Reliabilitas Tes (Soal)

Menghitung reliabilitas tes (soal) dengan teknik KR 20 (*Kuder*

Richardson) digunakan rumus sebagai berikut Sugiono (2015: 186):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S^2 = standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan

program *Microsoft Office Excel 2007*. Kemudian dari hasil

perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Koefisien Reliabilitas KR 20

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8-1,00	Sangat Tinggi
2	0,6-0,79	Tinggi
3	0,4-0,59	Sedang
4	0,2-0,39	Rendah
5	0-1,9	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes (soal) (Lampiran 3) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,78 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,38. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa angka yang ditetapkan dalam skor hasil jawaban sampel dari angket yang berisi butir-butir item. Setiap butir item memiliki skor antara 1 – 4. Selanjutnya total skor setiap angket yang akan dianalisis selanjutnya. Data yang diperoleh berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat digunakan rumus menurut Melzer dalam Khasanah (2014: 39) sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-gain* 1
 Sedang : 0,3 *N-gain* 0,7
 Rendah : *N-gain* < 0,3

a. Aktivitas Belajar Peserta Didik

1) Nilai aktivitas individu peserta didik dapat diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 18. Katagori perolehan nilai aktivitas peserta didik

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	81	Sangat Aktif
2.	71-80	Aktif
3.	61-70	Cukup Aktif
4.	51-60	Kurang Aktif
5.	50	Sangat Kurang Aktif

(Sumber: Arikunto, 2013: 44)

2) Persentase peserta didik aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\text{peserta didik aktif}}{\text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peserta didik yang dicari

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 19. Katagori nilai aktivitas peserta didik secara klasikal

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	81	Sangat Aktif
2.	71-80	Aktif
3.	61-70	Cukup Aktif
4.	51-60	Kurang Aktif
5.	50	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2013: 44)

b. Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

1) Nilai hasil belajar afektif ditentukan dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai aktif

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 20 Katagori nilai hasil belajar afektif peserta didik

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	81	Sangat Baik
2.	71-80	Baik
3.	61-70	Cukup Baik
4.	51-60	Kurang Baik
5.	50	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2013: 44)

2) Persentase ketuntasan belajar afektif peserta didik secara klasikal

diperoleh dengan rumus:

$$\text{Ketuntasa Kelas} = \frac{\text{Jumlah peserta didik katagori baik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 21. Katagori persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	81	Sangat Baik
2.	71-80	Baik
3.	61-70	Cukup Baik
4.	51-60	Kurang Baik
5.	50	Sangat Kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik

1) Nilai hasil belajar Psikomotor ditentukan dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai psikomotor

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 22. Katagori nilai hasil belajar psikomotor peserta didik

No	Nilai	Katagori
1.	81	Sangat Terampil
2.	71-80	Terampil
3.	61-70	Cukup Terampil
4.	51-60	Kurang Terampil
5.	50	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2013: 44)

2) Persentase ketuntasan belajar psikomotor peserta didik secara klasikal

diperoleh dengan rumus:

$$\text{Ketuntasa Kelas} = \frac{\text{Jumlah peserta didik katagori Terampil}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 23. Katagori persentase hasil belajar psikomotor peserta didik secara klasikal

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
1.	81	Sangat Terampil
2.	71-80	Terampil
3.	61-70	Cukup Terampil
4.	51-60	Kurang Terampil
5.	50	Sangat Kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

1) Menghitung nilai hasil belajar kognitif peserta didik secara individual

digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor atau item yang dijawab benar

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

Tabel 24. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

No.	Skor	Keterangan
1.	71	Tuntas

2.	70	Belum Tuntas
----	----	--------------

(Sumber: Kunandar, 2013: 231)

2) Menghitung persentase ketuntasan belajar kognitif peserta didik

secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 25. Katagori persentase hasil belajar secara klasikal

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
1.	81	Sangat Tinggi
2.	71-80	Tinggi
3.	61-70	Cukup Tinggi
4.	51-60	Kurang Tinggi
5.	50	Sangat Kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak.

Dalam uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = nilai *chi-kuadrat* hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

(Sumber: Riduwan, 2009: 124)

Kaidah pengujian untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) $=k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (lampiran 6) dengan kaidah keputusan sebagai berikut yaitu:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berpola linier atau tidak. Tingkat linearitas dapat dilihat dengan langkah utama dihitung dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

JK_E = Jumlah kuadrat Error

JK_{TC} = Jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat Error

(Sumber: Riduwan, 2009: 124).

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dan Y. Uji korelasi dilakukan dengan uji *korelasi product moment* dalam Sugiyono (2017: 268).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
- n = jumlah sampel
- X = skor item
- Y = skor total

Adapun, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan antara kecerdasan emosional (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2017: 266) sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1} r_{YX_2} r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{YX_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
- r_{YX_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
- $r_{X_1X_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti

harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Rumus selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Pengujian lanjutan yaitu jika terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesigfikanan hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikasi atau Uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

(Sumber: Muncarno, 2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F (lampiran 6) tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan kaidah keputusan:3,68

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Selanjutnya, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik melalui *project based learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *project based learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik melalui *project based learning* kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,45 berada pada taraf sedang.
2. Terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,10 berada pada taraf sangat rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,47 berada pada taraf sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peserta didik untuk lebih memahami bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui pemahaman tentang kecerdasan emosional.

2. Pendidik

Hasil penelitian diketahui pemerolehan hasil belajar peserta didik rendah, sehubungan dengan itu maka pendidik diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional bagi peserta didik dan aktivitas peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian rendahnya hasil belajar peserta didik, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan hasil belajar peserta didik agar dapat meningkat.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika aditama. Bandung.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikoogi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alder, Harry. 2011. *Pacu EQ dan IQ Anda*. Erlangga. Jakarta.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Proesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB & TK*. YramaWidya. Bandung.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astindari. 2015. *Hubungan anatara Gaya Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD Nurul Ansor Situbondo*. Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2008. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan Terjemahan Rahmi*. Kronik Indonesia Baru. Bandung.
- Daryanto. 2014. *Pembelajran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media. Yogyakarta.
- Djamarah, Syafudin Bahri. 2008. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fathurrohman. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Referika Aditama. Bandung.
- Golmen. 2009. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Gunawan, Wawan. 2010. *Cara Belajar yang Efisien*. Liberty. Yogyakarta.

- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press. Yogyakarta.
- Kamdi, Waras. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Kasmadi & Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yrama Widya. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lia, Nining Agustin. 2015. *Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Banjartanggul Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Nasional. Universitas Negeri Surabaya.
- Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Masidjo, Ignatius. 2007. *Pengukuran Prestasi Belajar*. Kanisius. Yogyakarta.
- Muhammad, Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Muncarno 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Metro
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mustofa & Miller. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya. Bandung
- Ratih, Dewi Savitri. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat*. Jurnal Skripsi. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

- 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Ruminiati. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Susanto, Ahmad . 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rosda. Bandung.
- Sumarti. 2015. *Project Based Learning Model Development on Buffer Solution Materials with Soft Skill Entrepreneur Oriented. International Journal Of Engineering And Science (IJES)*
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Surapranata, Sumarna. 2014. *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tridhonanto. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wiramihardja. 2007. *Pengantar Psikologi Klinis*. PT. Refika Aditama. Bandung.